

BUNGLON DALAM KARYA SENI GRAFIS



ADITYA YULIANTONI

**PROGRAM STUDI SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2018**

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

BUNGLON DALAM KARYA SENI GRAFIS

Aditya Yuliantoni

Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir bunglon dalam karya seni grafis untuk persyaratan wisuda periode Maret 2018 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

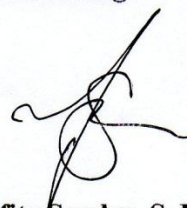
Padang, 1 Januari 2018

Pembimbing 1



Dr. Budiwirman, M. Pd.
NIP. 19590417.198903.1.001

Pembimbing 2



Yofita Sandra, S. Pd. M. Pd.
NIP. 19790712.200501.2.004

Abstrak Bahasa Indonesia

Abstrak

Penciptaan karya akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan sifat *kamuflase* bunglon yang dimiliki manusia dalam karya seni grafis. Sisi kehidupan yang penulis angkat adalah sifat buruk manusia yang memanfaatkan lingkungan sekitarnya untuk kepentingan dirinya sendiri.

Pembuatan karya akhir ini di memulai dengan metode, yaitu, tahap persiapan, *elaborasi*, *sintesis*, realisasi konsep dan tahap penyelesaian. Dalam karya akhir ini penulis memunculkan gaya dalam berkarya. Gaya yang penulis terapkan dalam karya akhir ini yaitu gaya *Kubisme*. Dalam karya akhir yang penulis buat banyak menampilkan objek persgi yang penulis susun berserakan. Dan menonjolkan objek utama yaitu hewan bunglon.

Melalui seni grafis ini penulis tertarik ingin mengembangkan bentuk karya seni. Beberapa karya seni yang telah disajikan secara eksklusif yaitu, 1) berburu, 2) suap, 3) korupsi, 4) pengemis kaya, 5) serakah, 6) seharusnya, 7) berlawanan, 8) tipu muslihat, 9) uang, 10) harta, tahta dan wanita. Inilah sifat *kamuflase* bunglon pada manusia.

Kata Kunci : Bunglon, (*serigraphy*) tipe klise rusak.

Absrak Berbahasa Inggris

Abstract

The creation of this final graphic work aims to visualize the camouflage of chameleons possessed by humans. The authors expose darkside of human trait that utilizes the surrounding environment for its own satisfaction.

This final work started with, preparation stage, elaboration, synthesis, concept realization and completion stage. In this final work the author brings up the style in the work. The style that writers apply in this final paper is Cubism style. In the final work that the author makes many displays of rectangular objects that the author stacked scattered. And highlight the main object of chameleon animals.

Through this graphic art, writers is developed a form of artwork. Some works of art that have been exclusively presented are, 1) "berburu", 2) "suap", 3) "korupsi", 4) "pengemis kaya", 5) "serakah", 6) "seharusnya", 7) "berlawanan", 8) "tipu muslihat", 9) "uang", 10) "harta, tahta dan wanita". This is the camouflage nature of chameleons in humans.

Keywords: Chameleon, (*serigraphy*) type of cliches broken.

BUNGLON DALAM KARYA SENI GRAFIS

Aditya Yuliantoni¹, Budiwirman², Yofita Sandra³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
adityayuliantoni@gmail.com

Abstract

The creation of this final graphic work aims to visualize the camouflage of chameleons possessed by humans. The authors expose darkside of human trait that utilizes the surrounding environment for its own satisfaction.

This final work started with, preparation stage, elaboration, synthesis, concept realization and completion stage. In this final work the author brings up the style in the work. The style that writers apply in this final paper is Cubism style. In the final work that the author makes many displays of rectangular objects that the author stacked scattered. And highlight the main object of chameleon animals.

Through this graphic art, writers is developed a form of artwork. Some works of art that have been exclusively presented are, 1) “berburu”, 2) “suap”, 3) “korupsi”, 4) “pengemis kaya”, 5) “serakah”, 6) “seharusnya”, 7) “berlawanan”, 8) “tipu muslihat”, 9) “uang”, 10) “harta, tahta dan wanita”. This is the camouflage nature of chameleons in humans.

Keywords: Chameleon, (serigraphy) type of cliches broken.

A. Pendahuluan

Allah SWT menciptakan makhluk hidup dengan keunikan, dimana antara makhluk hidup yang satu dengan yang lain tidak ada yang sama. Ketidaksamaan makhluk hidup yang diciptakan terlihat dari segi rangka, tekstur, warna dan lainnya seperti manusia, hewan dan tumbuhan. Salah satu keunikan yang memiliki

¹ Mahasiswa penulis Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode Maret 2018.

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

keunikan tersebut adalah hewan bunglon. Bunglon memiliki kelebihan yang unik yaitu dapat merubah warna kulitnya menyerupai lingkungan sekitarnya atau *berkamufase*.

Secara anatomi bunglon sangat mirip dengan iguana, tetapi jauh lebih kecil. Bunglon jantan biasanya mempunyai tanduk, sirip dan gelambir leher dikepalanya. Bunglon terkenal dengan adaptasi dengan lingkungan sekitarnya atau *berkamufase*. Bunglon beradaptasi dengan melakukan *mimikri* yaitu mengubah-ubah warna kulitnya sesuai dengan lingkungan/tempat hinggapnya. Dengan mengubah warna kulitnya sesuai dengan lingkungannya, bunglon terlindung dari pemangsanya sekaligus tersamar dari hewan yang akan dimangsanya.

Penyebab bunglon berubah warna dipengaruhi oleh sinarmatahari, suhu, dan mood. Ketika *charmeleon* coklat ingin berjemur di bawah sinar matahari, maka si *charmeleon* akan mengubah warna kulitnya menjadi hijau untuk memaksimalkan refleksi sinar matahari yang didapat. Ketika suhu dingin, kulit *charmeleon* akan berubah berwarna lebih gelap. Dan ketika *charmeleon* jantan yang ditantang *charmeleon* lain bisa berubah warna menjadi merah kekuningan. Atau ketika *charmeleon* “fall in love”, bisa juga warnanya berubah untuk menarik perhatian (Mu’minin 2013).

Dewasa ini manusia sudah mulai meniru sifat *kamufase* yang dimiliki bunglon dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari mencari makan atau bertahan hidup karena mereka tidak memiliki pendirian yang tetap terhadap prinsip hidupnya (memihak ke sana ke sini asal menguntungkan dirinya sendiri). Manusia

yang menggunakan prinsip seperti bunglon ibarat manusia yang mudah beradaptasi dengan lingkungannya untuk mendapatkan keuntungan dirinya sendiri atau orang yang tergolong oportunistis.

Ketika manusia suka berpura-pura (tidak berkata sesuai perkataan dan perbuatan) atau bersifat munafik seperti dalam bahaya, dengan langkah seribu, dia melarikan diri dari tanggung jawabnya. Hal inilah yang menjadikan manusia dapat menyebabkan kerugian besar pada manusia lain yang memberikan kepercayaan atau tanggung jawab kepadanya menjadi kecewa bahkan dapat dibenci dan yang parah dapat menimbulkan kekerasan fisik atau yang dikenal dengan kriminalitas. Semisal kasus yang menimpa Nazaruddin yang terjerat kasus dugaan suap Wisma Atlet Sea Games di Palembang, Sumatera Selatan. Dan juga kasus pengemis kaya yang terjaring razia.

Efendi, Yus dalam (KOMPASIANA) Jumat, 26 Juni 2015 03:37 menjelaskan bahwa “Nazaruddin yang awalnya adalah politikus PPP. Dia sempat berkiprah di PPP, Nazar sempat tercatat sebagai caleg nomor urut 2 dari Dapil Riau pada Pemilu 2004. Gagal terpilih menjadi anggota DPR dari PPP, Nazar menemukan peruntungan lain yang lebih besar. Ia menyeberang ke PD, karena dekat dengan Ketua Umum PD Anas Urbaningrum. Hubungan Nazar dan PD semakin manis, tidak mengherankan ketika Nazaruddin terlilit banyak kasus, sejumlah politikus PD di DPR pasang badan untuk melindunginya”.

Dalam Ramadhian Fadillah (Merdeka) Minggu, 12 Juni 2016 18:37 menjelaskan “pengemis bernama Arif Komady tertangkap dan diperiksa oleh pihak berwajib. Dalam pemeriksaan, ternyata Arif memiliki mobil sedan, kartu

ATM dan kartu kredit. Cacat fisik yang dideritanya menjadi modal baginya mencari banyak uang dengan memanfaatkan rasa iba para dermawan. Kejadian ini menunjukkan fakta bahwa memang tidak sedikit orang yang menjadikan mengemis sebagai pekerjaan”.

Dari penjelasan diatas, penulis ingin mengangkat kehidupan bunglon tersebut kedalam karya seni grafis dengan teknik *serigraphy* untuk mengingatkan masyarakat untuk berhati-hati terhadap sifat *kamuflase* bunglon pada manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Dari sifat *kamuflase* bunglon pada manusia dalam kehidupan bermasyarakat menjadikan penulis mengangkat permasalahan tersebut kedalam karya seni grafis dengan judul bunglon dalam karya seni grafis.

B. Pembahasan

1. Konsep Penciptaan

Dewasa ini banyaknya fenomena yang berkaitan tentang sifat *kamuflase* bunglon pada manusia. Seperti banyaknya kasus-kasus yang diberitakan di media massa seperti televisi, koran dan lain sebagainya. Maraknya kasus korupsi, suap dan penipuan yang terjadi di masa sekarang ini. Dari fenomena-fenomena tersebut penulis ingin mengangkat sifat *kamuflase* bunglon pada manusia sebagai ide penciptaan dengan tema kritik sosial kedalam karya seni grafis.

Karya *serigraphy* merupakan media untuk mengungkapkan rasa perasaan dan semua persoalan yang ada dipemikiran penulis. Dengan mengangkat keunikan *kamuflase* yang dimiliki bunglon dalam kehidupan

manusia serta kreatifitas menyusun bentuk-bentuk yang disempurnakan. Penulis menampilkan sosok/objek hewan bunglon yang berada diranting pohon, dan beberapa objek pendukung seperti tumbuhan, map dan tulisan-tulisan. Kemudian dari uraian diatas timbul rumusan memvisualisasikan sifat *kamuflase* bunglon pada manusia dalam karya seni grafis teknik *serigraphy*/cetak saring dengan gaya *kubisme*.

2. Proses Penciptaan

Untuk mewujudkan karya yang berkualitas perlu melakukan proses dan tahapan untuk mengembangkan ide-ide seni. Melakukan pengkajian, dan mengkomunikasikan melalui media karya, guna mencari kemungkinan agar hasil lebih maksimal. Dalam mewujudkan ide-ide seni, penulis melakukan beberapa tahapan. Tahap pertama yaitu tahap persiapan dimana pada tahap ini penulis melakukan pengamatan tentang fenomena-fenomena yang terjadi. Tahap yang kedua yaitu tahap *elaborasi* dimana pada tahap ini penulis mencari teori-teori yang berkaitan dengan fenomena yang berkaitan tentang hasil pengamatan. Tahap ketiga yaitu tahap sintesis, pada tahap ini penulis memutuskan ide yang akan di angkat kedalam karya. Yaitu penulis mengangkat keunikan hewan bunglon. Penulis memutuskan untuk mengangkat *kamuflase* bunglon sebagai ide dalam karya akhir.

Tahap keempat yaitu tahap realisasi konsep, pada tahap ini penulis menyempitkan topik permasalahan dan permasalahan yang penulis angkat dalam karya akhir yaitu *kamuflase* bunglon pada manusia dikehidupan politik dalam bermasyarakat. Permasalahan *kamuflase* yang penulis ambil yaitu

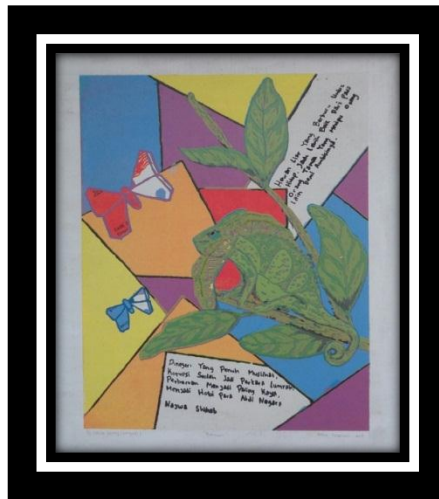
mengenai korupsi, suap, keserakahan, munafik, ingkar, dan matrealistis. Dan tahap yang terakhir yaitu tahap penyelesaian, pada tahap ini penulis melakukan pembuatan laporan karya akhir dan melakukan pameran karya akhir di Galeri Ibenzni Usman FBS UNP. Pameran dilaksanakan selama dua hari dimulai pada hari senin tanggal 29 januari 2018 sampai hari selasa tanggal 30 Januari 2018.

3. Deskripsi Penciptaan

Penulis berupaya menghadirkan dan memvisualisasikan bunglon melalui karya seni grafis dengan teknik *serigraphy*. Karya akhir yang berjudul bunglon dalam karya seni grafis, berisi tentang pengamatan penulis tentang bunglon sebagai hewan reptil yang menarik. Bunglon beradaptasi dengan lingkungannya dengan cara *berkamufase*. Dan dewasa ini ada sebagian orang yang beradaptasi seperti bunglon, yaitu dengan memanfaatkan lingkungannya untuk mendapatkan keuntungan untuk dirinya sendiri. Dari keterkaitan inilah penulis mendapatkan ide untuk mengangkat keunikan bunglon tersebut kedalam karya seni grafis.

Berikut adalah deskripsi dan pembahasan dari kesepuluh karya yang penulis buat :

Karya 1



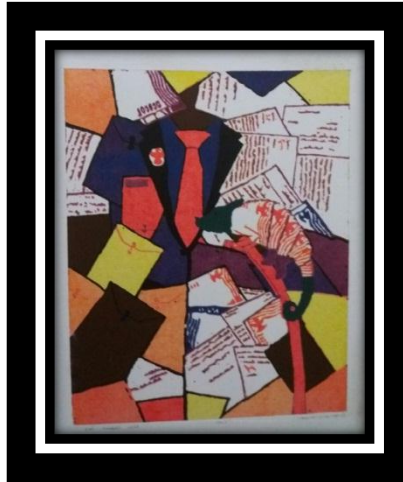
Gambar 17

Judul karya : Berburu
Ukuran : 40 cm x 50 cm
Bahan : *Rainbow Textil Colour* Berbasis Air Di Atas Kanvas
Teknik : Serigrafi
Foto : Aditya Yuliantoni

Karya pertama ini penulis beri judul “Berburu”. Karya ini menampilkan seekor bunglon yang sedang hinggap disebuah ranting pohon yang berada di antara beberapa dedaunan, dan di depan bunglon tersebut terdapat dua ekor kupu-kupu yang mempunyai bentuk seperti uang.

Sesuai dengan judul “Berburu”, objek yang ditampilkan adalah seekor bunglon yang sedang mengamati mangsanya. Dimana mangsanya adalah uang yang menyerupai kupu-kupu. Dimana sebagian badan bunglon *berkamufase* menyerupai dedaunan disekitar bunglon. Dalam karya ini penulis ingin menyampaikan bahwa manusia saat sekarang ini yang bisa merubah sifatnya untuk mendapatkan uang dengan cara yang tidak semestinya.

Karya 2



Gambar 18

Judul karya	: Suap
Ukuran	: 40 cm x 50 cm
Bahan	: <i>Rainbow Textil Colour</i> Berbasis Air Di Atas Kanvas
Teknik	: Serigrafi
Foto	: Aditya Yuliantoni

Karya yang berjudul “Suap”, penulis menampilkan seekor bunglon yang badannyaseperti seperti susunan uang kertas pecahan seratus ribu yang sedang hinggap pada uang pecahan seratus ribu yang menyerupai ranting pohon. Dibagian *background* penulis menampilkan objek map yang berserakan serta tulisan-tulisan. Pada karya kedua ini penulis menampilkan fenomena yang terjadi pada saat ini. Dimana banyak sekali praktik suap yang terjadi dikalangan pejabat. Yang banyak diberitakan di berbagai media masa.

Bunglon yang badannya menyerupai uang pecahan seratus ribu dan hinggap diranting pohon yang menyerupai ranting pohon mewakili seseorang yang melakukan praktik suap. Pada karya kedua ini penulis ingin menceritakan sifat *kamuflase* yang dimiliki manusia. Karena banyaknya kasus suap yang penulis temukan di media masa.

Karya 3



Gambar 19

Judul karya : Korupsi
Ukuran : 40 cm x 50 cm
Bahan : *Rainbow Textil Colour* Berbasis Air Di Atas Kanvas
Teknik : Serigrafi
Foto : Aditya Yuliantoni

Karya berjudul “Korupsi”, penulis menampilkan seekor bunglon yang sedang *berkamufase* di kerah baju jas dengan satu tangan berpegang pada bagian kerah baju jas, dan tangan lainnya meraih uang. Di pada bagian background penulis menampilkan uang pecahan lima puluh ribu dan seratus ribu yang berserakan.

Pada karya ketiga ini penulis ingin menceritakan sifat *kamufase* yang dimiliki bunglon. Dimana saat ini marak terjadinya praktik korupsi yang melibatkan pejabat. Bahkan ada pejabat yang menyatakan perang terhadap korupsi, tapi pada kenyataannya dia melakukan praktik korupsi. Bunglon yang sedang *berkamufase* di antara jas dan salah satu tangannya meraih uang mewakili manusia yang mewakili pelaku korupsi.

Karya 4



Gambar 20

Judul karya	: Pengemis Kaya
Ukuran	: 40 cm x 50 cm
Bahan	: <i>Rainbow Textil Colour</i> Berbasis Air Di Atas Kanvas
Teknik	: Serigrafi
Foto	: Aditya Yuliantoni

Karya dengan judul “Pengemis Kaya”, penulis menampilkan seekor bunglon yang hinggap di ranting pohon yang sedang menangkap mangsanya. Dimana mangsa yang di tangkap adalah uang kertas pecahan lima puluh ribu yang menyerupai hewan kupu-kupu yang lagi hinggap disuatu wadah atau mangkok. Penulis juga menampilkan objek tambahan seperti kartu ATM, kunci mobil dan map yang berserakan.

Bunglon yang sedang hinggap di ranting pohon dan menangkap uang pecahan lima puluh ribu yang menyerupai kupu-kupu yang hinggap di wadah, mewakili manusia yang sedang berburu untuk mencari nafkah dengan cara mengemis. Dan beberapa kartu ATM, kunci mobil dan voucher belanja mewakili materi yang dimilikinya. Namun dengan materi yang cukup dia enggan mencari pekerjaan lain selain mengemis. Dan tetap melakukan praktik mengemis.

Karya 5



Gambar 21

Judul karya : Serakah
Ukuran : 40 cm x 50 cm
Bahan : *Rainbow Textil Colour* Berbasis Air Di Atas Kanvas
Teknik : Serigrafi
Foto : Aditya Yuliantoni

Karya dengan judul “Serakah”, penulis menampilkan seekor bunglon yang sedang hinggap di ranting pohon dengan dedaunan yang rindang, salah satu ranting pohon terdapat sebuah dasi berwarna merah yang sedang tergantung. Dan bagian background penulis menampilkan map yang berserakan dan tulisan-tulisan.

Karya berjudul “Serakah”, penulis mencoba memvisualisasikan fenomena dimana seorang pejabat yang mengambil hak dari rakyat miskin. Bunglon yang sedang hinggap di ranting pohon dengan dedaunan rindang mewakili kehidupan para pejabat yang mempunyai kehidupan yang nyaman. Kemudian bunglon tersebut mengambil uang yang menyerupai kupu-kupu yang terbang ke arah ranting pohon yang daunnya mulai mengering, mewakili sifat keserakahan yang dimiliki manusia.

Karya 6



Gambar 22

Judul karya : Seharusnya
Ukuran : 40 cm x 50 cm
Bahan : *Rainbow Textil Colour* Berbasis Air Di Atas Kanvas
Teknik : Serigrafi
Foto : Aditya Yuliantoni

Karya berjudul “Seharusnya”, penulis menampilkan seekor bunglon yang sedang memanjat gedung. Gedung yang dilalui bunglon berubah warna menyerupai warna bunglon. Dan pada bagian background penulis menampilkan map yang berserakan dan tulisan-tulisan.

Karya berjudul “Seharusnya”, penulis mencoba memvisualisasikan fenomena pemimpin yang tidak peduli kepada rakyatnya. Saat sekarang ini banyak pemimpin yang tidak mementingkan rakyatnya, bahkan ada pemimpin yang ingin memperkaya dirinya sendiri. Bunglon yang memanjat dinding dan dinding yang dilalui bunglon tersebut berubah warna menyerupai warna bunglon memiliki makna bahwa pemimpin seharusnya mendengarkan dan mementingkan kepentingan rakyatnya.

Karya 7



Gambar 23

Judul karya : Berlawanan
Ukuran : 40 cm x 50 cm
Bahan : *Rainbow Textil Colour* Berbasis Air Di Atas Kanvas
Teknik : Serigrafi
Foto : Aditya Yuliantoni

Pada karya berjudul “Berlawanan”, penulis menampilkan dua ekor bunglon yang berjalan berlawanan arah di sebuah ranting pohon. Dimana pada bagian bawah pohon mempunyai warna menyerupai warna seperti warna uang pecahan seratus ribu dan lima puluh ribu. Dan pada bagian background penulis menampilkan map yang berserakan.

Karya berjudul “Berlawanan”, penulis ingin menceritakan tentang fenomena manusia yang tidak menjalankan amanat yang diberikan kepadanya dengan baik. Dimana seorang pejabat harusnya mensejahterakan rakyatnya, namun dalam kenyataannya para pejabat banyak yang mementingkan dirinya sendiri. Bunglon yang berjalan di atas ranting pohon mewakili amanat yang seharusnya, sedangkan bunglon yang berjalan di atas uang yang menyerupai ranting pohon mewakili manusia yang diberi amanat namun menjalankan amanat itu dengan jalan yang tidak sesuai dengan amanat.

Karya 8



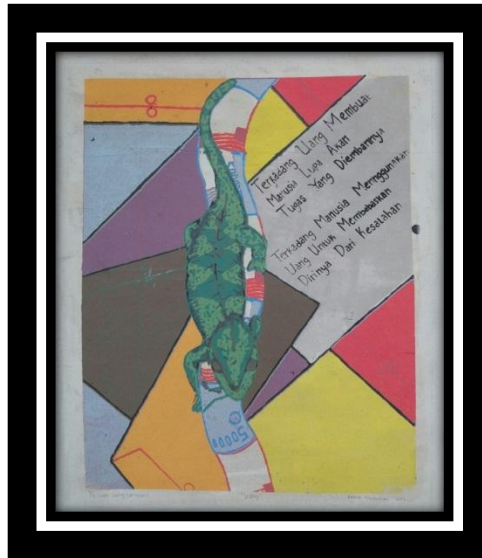
Gambar 24

Judul karya	: Tipu Muslihat
Ukuran	: 40 cm x 50 cm
Bahan	: <i>Rainbow Textil Colour</i> Berbasis Air Di Atas Kanvas
Teknik	: Serigrafi
Foto	: Aditya Yuliantoni

Karya berjudul “Tipu Muslihat”, penulis menampilkan buah jeruk yang berwarna hijau yang terletak diatas tanah, yang kulitnya dikupas dan kupasan kulit jeruk itu membentuk seekor bunglon. Didalam jeruk terdapat beberapa paku yang sisi tajamnya keluar. Pada bagian background terdapat dua ranting pohon beserta dedaunan hijau, map yang berserakan dan beberapa tulisan.

Bunglon mewakili manusia sedangkan jeruk yang didalamnya terdapat paku yang sisi tajamnya keluar mewakili sifat tipu muslihat yang dimiliki manusia. Ranting dedaunan rindang yang seolah-olah melindungi bunglon mengartikan sebuah lembaga atau orang yang melindungi para pelaku dari suatu hal yang akan menggagalkannya atau untuk menutup-nutupi praktik tipu muslihat.

Karya 9



Gambar 25

Judul karya	: Uang
Ukuran	: 40 cm x 50 cm
Bahan	: <i>Rainbow Textil Colour</i> Berbasis Air Di Atas Kanvas
Teknik	: Serigrafi
Foto	: Aditya Yuliantoni

Karya berjudul “Uang”, penulis menampilkan seekor bunglon yang berjalan di atas uang pecahan lima puluh ribu dan seratus ribu yang menyerupai ranting pohon. Dan pada bagian background penulis menampilkan map yang berserakan dan tulisan-tulisan.

Karya berjudul “uang”, penulis ingin memvisualisasikan fenomena dimana uang bisa menyelesaikan suatu masalah dan juga mendapatkan apa saja yang dia inginkan dengan cara singkat. Misalnya saja pada kasus Gayus, seorang tersangka kasus korupsi yang berstatus tahanan, bahkan dengan status itu dia bisa jalan-jalan ke bali dengan bebasnya. Bunglon yang berjalan di atas ranting pohon mengartikan manusia yang menghalalkan semua dengan uang. Karena menurut dia dengan uang bisa melancarkan semua hal.

Karya 10



Gambar 26

Judul karya	: Harta, Tahta dan Wanita
Ukuran	: 40 cm x 50 cm
Bahan	: <i>Rainbow Textil Colour</i> Berbasis Air Di Atas Kanvas
Teknik	: Serigrafi
Foto	: Aditya Yuliantoni

Karya berjudul “Harta, Tahta dan Wanita”, penulis menampilkan tiga ekor bunglon yang masing-masing bunglon sedang menangkap sebuah objek berbentuk lingkaran yang di dalamnya terdapat sebuah tulisan. Pada bagian background penulis menampilkan map yang berserakan dan tulisan-tulisan.

Objek bunglon yang sedang menangkap objek lingkaran yang di dalamnya ada sebuah tulisan mewakili manusia yang memiliki sifat *kamuflase* dari bunglon. Tanaman merambat yang dibagian ujungnya terdapat objek berbentuk lingkaran mewakili sebuah tujuan yang ingin dicapai. Bunglon yang menangkap objek lingkaran yang di dalamnya terdapat tulisan tahta dan harta mengartikan manusia yang di dalam mencapai tujuannya menghalalkan berbagai macam cara tanpa menghiraukan orang lain. Sedangkan bunglon yang menangkap objek lingkaran yang di dalamnya terdapat tulisan wanita

mengartikan bahwa manusia rela melakukan apapun untun mendapatkan wanita yang diidamkan.

Karya berjudul “Harta, Tahta dan Wanita”, penulis ingin memvisualisasikan tentang sifat manusia yang sering berubah-ubah bila menyangkut dengan harta, tahta dan wanita.

C. Simpulan

Dari kesepuluh karya yang penulis buat menceritakan tentang kritik sosial, dimana saat sekarang ini manusia sudah mulai meniru sifat *kamuflase* yang dimiliki bunglon dalam kehidupan sehari-hari. Di mana manusia rela merubah sifatnya demi mendapatkan keuntungan untuk dirinya sendiri. Sebagai contohnya banyaknya praktik suap, korupsi dan penipuan yang terjadi.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan Laporan Karya Akhir penulis dengan Pembimbing I Dr. Budiwirman, M. Pd dan Pembimbing II Yofita Sandra S. Pd. M. Pd.

DAFTAR RUJUKAN

- Efendi, Yus. 2015. *KOMPASIANA*. 26 Juni 2015 03:37 (<https://www.kompasiana.com>)
- Fadillah, Ramadhian. *MERDEKA.COM*. 12 Juni 2016 18:37 (<https://www.merdeka.com>)
- Mu'minin, Amierul. 2013. *KEILMUAN*. 28 Maret (http://amierulbio.blogspot.co.id/2013/03/bunglon_28.html).